

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan (Umar Tirtarahrdja, 2010: 63).

Terkhusus dalam dunia pendidikan, dengan mempelajari mata pelajaran Seni Budaya di sekolah peserta didik dapat ikut serta melestarikan budaya. Tentunya dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan yang utama adalah guru. Guru sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dapat menjamin optimalisasi hasil pembelajaran adalah guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian pembelajaran di atas, guru mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, keberadaan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi peserta didik dalam belajar. Anak didik sebagai objek yang diajar juga memegang peranan menentukan pencapaian tujuan karena sebaik apapun cara guru menyampaikan materi pelajaran, jika peserta didik tidak mempunyai perhatian yang baik terhadap pelajaran, maka hasil belajar tidak dapat mencapai tujuannya. Pengembangan strategi

pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Peserta didik membawakan tarian secara berpasangan/duet merupakan suatu upaya untuk mengenal jenis-jenis tarian yang ada di Indonesia. Kebanyakan peserta didik hanya mengenal suatu tarian secara umum, tanpa mengetahui karakteristik gerakan tarian berdasarkan asal daerah tarian tersebut. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai teknik yang dipilih agar pembelajaran menarik dan peserta didik dapat belajar secara efektif.

Salah satu jenis tarian yang dijadikan bahan ajar adalah tari Piring karena tari piring merupakan tarian yang energik, gerakan relatif yang bisa untuk peserta didik laki-laki maupun perempuan serta durasi tarian cukup singkat . Tari Piring adalah tari tradisional dari Sumatera Barat.

Observasi yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Polewali memiliki pencapaian Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran Seni Budaya adalah 70,00. Terkait tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran audiovisual yang menyajikan bahan ajar seni tari lebih teoritis, sehubungan dengan guru seni budaya di sekolah tersebut memiliki latar belakang Pendidikan Seni Rupa. Sehingga materi yang diajarkan kurang efektif dan dalam proses pembelajaran peserta didik hanya diarahkan untuk menonton video atau tutorial berbagai jenis tari yang ada di Indonesia tanpa mempraktikkan secara langsung. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara peserta didik

yang satu dengan peserta didik yang lainnya mengenai pokok pembahasan yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi penukaran informasi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan peserta didik cepat merasa bosan dan tidak terdorong untuk berfikir secara aktif, sehingga peserta didik cenderung menerima begitu saja materi yang disajikan oleh guru tanpa adanya keinginan untuk bertanya terhadap materi yang mereka belum pahami. Untuk itu, perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran yang akan diterapkan adalah strategi *practice rehearsal pairs*, merupakan suatu cara penyajian bahan ajar peserta didik yang dibentuk secara berpasangan, yaitu peserta didik bekerja sama dengan teman dalam melakukan keterampilan gerak tari. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran ini, diharapkan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* sebagai upaya peningkatan *skill* (keterampilan) tari piring kelas XI SMA Negeri 1 Polewali”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* dalam upaya peningkatan *skill* (keterampilan) tari piring kelas XI SMA Negeri 1 Polewali?

2. Bagaimana *skill* (keterampilan) menari piring siswa setelah penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* kelas XI SMA Negeri 1 Polewali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* dalam upaya peningkatkan *skill* (keterampilan) tari piring kelas XI SMA Negeri 1 Polewali.
2. Untuk meningkatkan *skill* (keterampilan) menari piring siswa setelah penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* kelas XI SMA Negeri 1 Polewali?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menjadi bahan penemuan persyaratan dalam penyelesaian studi bagi penulis di Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Makassar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru Seni Budaya khususnya di SMA Negeri 1 Polewali dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas gerak tari peserta didik.

3. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Memberi sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat penelitian
- E. Sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

- A. Tinjauan pustaka
- B. Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan desain penelitian
- B. Defenisi operasional variabel
- C. Lokasi dan subjek penelitian
- D. Faktor-faktor yang diamati
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Tehnik analisis data
- G. Jadwal penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dikutip beberapa pendapat para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber, baik literatur-literatur maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pendapat-pendapat yang dimaksud anatara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru itu sendiri. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada tugas akhir (Agus Suprijono, 2009: 54-55).

a. Pembelajaran Kooperatif Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Practice dalam terjemahan bahasa indonesia yaitu praktek, *Rehearsal* dan *Pairs* menurut kamus besar bahasa inggris-indonesia yaitu latihan dan berpasangan-pasangan. Menurut Hisyam Zaini dalam Sabillyz Metode *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu metode di mana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekan. Dalam penjelasan lain Hisyam Zaini menjelaskan bahwa metode *practice rehearsal pairs* adalah metode sederhana

yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan metode *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran.

b. Langkah-Langkah Metode *Practice-Rehearsal Pairs*

Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode *practice-rehearsal pair* yaitu:

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran, yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek/pengamat.
- 3) Siswa yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan atau materi yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya atau pasangannya.
- 5) Kedua Pasangan bertukar peran, yang semula demonstrator menjadi pengamat, dan semula pengamat menjadi demonstrator.
- 6) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

c. Kelebihan metode *Practice-rehearsal Pairs*

Metode *Practice-rehearsal Pairs* menurut Silberman memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dapat melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar
- 2) Dapat meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa lain
- 4) Membuat siswa benar-benar memahami materi pelajaran dapat meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

(Agus Suprijono, 2009: 54-55) Adapun langkah-langkah metode *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah :

- a. Pilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari siswa
- b. Bentuklah pasang-pasangan. Dalam pasangan, buat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati
- c. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pemerhati bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- d. Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan metode *Practice Rehearsal Pairs* yaitu metode praktek latihan berpasangan dengan keterampilan yang dipilih, sebagai contohnya keterampilan dalam menari.

2. Skill (keterampilan)

Keterampilan berasal dari kata “terampil”, yang diartikan cukup mampu, cekatan atau mahir. Demikian keterampilan dapat diartikan kecakapan, kemampuan, kecekatan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas (Badudu-zain, 1994:1486)

Depdikbud, 1986 b:7 (dalam Dimayanti dan Mudjino) pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Menurut Funk, 1985: xiii (dalam Dimayanti dan Mudjino) Ada berbagai jenis keterampilan dalam proses, keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skills*). Keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan, yakni: mengobservasi, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Sedangkan keterampilan integrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar-variabel, mengumpulkan dan mengelolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasi variabel secara operasional merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Keterampilan adalah kecakapan kemahiran menggunakan sesuatu. Pembelajaran keterampilan berarti suatu kegiatan pembelajaran yang menurut kemahiran terhadap sesuatu. (Pangewa dkk, 2010 : 122)

Jadi berdasarkan penjelasan di atas keterampilan adalah kemampuan individu yang bersumber dari keterampilan dasar (*basic skills*) dan keterampilan terintegrasi (*intergrated skills*) yang di ungkapkan dengan kegiatan kecakapan kemahiran terhadap sesuatu .

3. Tari

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran, lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni (R.M. Wisnoe wardhana, 1990: 5)

Menurut Pangeran Soeryadiningrat (dalam Nonci, 2010: 4) Tari adalah gerak seluruhh tubuh disertai dengan bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya (gendang), ekspresi muka (dan geraknya) diserasikan dengan isi makna tariannya. Seni tari adalah bentuk kesenian hasil kreatif seniman atau pekerja seni sebagai media berkomunikasi estetis dinamis (bergerak ritmis).(Supriono, 2011: 87)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan gerak tubuh yang mempunyai nilai estetika.

a. Tari Piring

Tari Piring merupakan ikon budaya yang amat lekat dengan tanah Minangkabau sebagaimana rumah gadang. Energik, dinamis, dan atraktif, begitulah Tari Piring dibawakan. Di tanah Minang, Tari Piring disebut tari

Pirang. Nama tarian tradisional dari Sumatera Barat ini menggambarkan apa yang dilakukan para penarinya. Para penari Tari Piring membawa piring di kedua tangannya dan menarikannya dalam gerakan-gerakan tarian yang indah.

1. Sejarah Tari Piring

Tari piring menjadi kebudayaan masyarakat di Kepulauan Melayu sekitar 800 tahun lalu. Tarian ini diyakini ada di wilayah Sumatera Barat dan terus berkembang hingga zaman kerajaan Sriwijaya. Jatuhnya kerajaan Sriwijaya yang berdampak pada perluasan wilayah Majapahit mempengaruhi Tari Piring berkembang di daerah-daerah yang lain. Karena penduduk Sriwijaya yang melarikan diri ke wilayah lain membawa dan tetap melestarikan Tari Piring.

Makna Tari Piring adalah ritual ungkapan rasa syukur dan persembahan kepada para dewa. Gadis-gadis cantik membawa sesaji dalam gerakan yang dinamis. Menggunakan busana yang merupakan kain khas dari Sumatera Barat serta berdandan yang cantik. Para gadis tersebut membawa piring yang berisi dengan sesaji.

Masuknya Islam ke wilayah Sumatera Barat mengubah pandangan dan kepercayaan masyarakat. Tari Piring tetap dilestarikan namun konsep yang digunakan tidak seperti dengan zaman sebelumnya. Tari Piring tidak lagi dimaksudkan sebagai persembahan kepada para dewa, yang membawa makanan berupa sesaji. Tetapi Tari Piring ditampilkan sebagai hiburan masyarakat pada acara pernikahan, acara resmi di Sumatera Barat atau pada event-event budaya.

2. Pencipta Tari Piring

Tari piring merupakan hasil kreasi dari artis terkenal di Minangkabau, yaitu Hurriah Adam pada tahun 1963. Ia menghasilkan banyak jenis gerakan tari indah. Tidak heran jika kini tarian tersebut terkenal di tanah Minangkabau, bahkan sampai ke mancanegara. Tentunya Hurriah Adam sangat berdedikasi dalam perkembangan tari tradisional di Indonesia.

3. Gerakan Tari Piring

Tari Piring sangat terkenal dan digemari, bahkan hingga ke mancanegara. Tarian ini dibawakan secara berkelompok. Jumlah penarinya biasanya ganjil, 3 hingga 5 personel. Gerakan-gerakan Tari Piring merupakan perpaduan yang laras antara ilmu tari yang indah dan gerakan akrobatik,.

(Sri Rustianti, 2012) Adapun empat ragam tari piring yakni :

- a) Ragam gerak Bungo Ketek : gerak bungo ketek luar kiri dan kanan.(depan)
- b) Ragam gerak Tupai Bagaliuk : gerakan Bagaliuk bawah.
- c) Ragam Sauek Putar : gerak ba-ayun samping kiri dan kanan. Gerak bungo ketek luar kanan.
- d) Ragam gerak Bungo gadang : gerakan oyak gadang kiri dan kanan.

4. Irian Musik Tari Piring

Tari Piring dibawakan dengan iringan alat musik talempong dan saluang. Talempong ialah alat musik pukul. Alat musik ini terbuat dari kuningan, kayu, atau batu. Alat musik talempong berbentuk mirip dengan bonang, yang merupakan bagian dari perangkat musik gamelan. Sementara, saluang ialah alat musik tiup. Bentuknya mirip suling dan dibuat dari bambu tipis.

5. Busana Penari

Busana yang digunakan oleh penari piring terbagi menjadi dua, yaitu busana penari pria dan wanita.

1) Busana Penari Pria

Adapun busana yang digunakan penari pria saat membawakan tari piring, antara lain sebagai berikut : a) Busana rang Mudo (busana gunting China). Baju ini berlengan lebar dan dihiasi missia (renda emas), b) Saran galembong merupakan celana yang berukuran besar pada bagian tengahnya . Rona dari celana ini serupa dengan rona bajunya; c) Sisamping, yaitu kain songket dan cara penggunaannya dililitkan pada bagian pinggang dengan panjang sebatas lutut. d) Cawek pinggang, yaitu ikat pinggang yang terbuat dari bahan songket dan di bagian ujungnya diberi hiasan berupa rumbai-rumbai; e) Deta atau destar, yaitu epilog kepala yang terbuat dari bahan songket. Epilog kepala ini berbentuk segitiga. Cara pemakaiannya yaitu diikatkan di kepala.

2) Busana Penari Wanita

Adapun busana yang digunakan penari wanita saat membawakan tari piring, antara lain sebagai berikut:

Baju kurung yang terbuat dari beludru dan satin;

a. Kain songket;

b. Selendang songket. Selendang ini dipasang pada bagian kiri badan;

c. Tikuluak tanduak balapak, yaitu epilog kepala khas wanita Minangkabau.

d. Epilog kepala ini terbuat dari bahan songket yang menyerupai tanduk kerbau; dan

e. Aksesoris berupa subang (anting), kalung gadang, dan kalung rambai.

6 . Pola Lantai Tari Piring

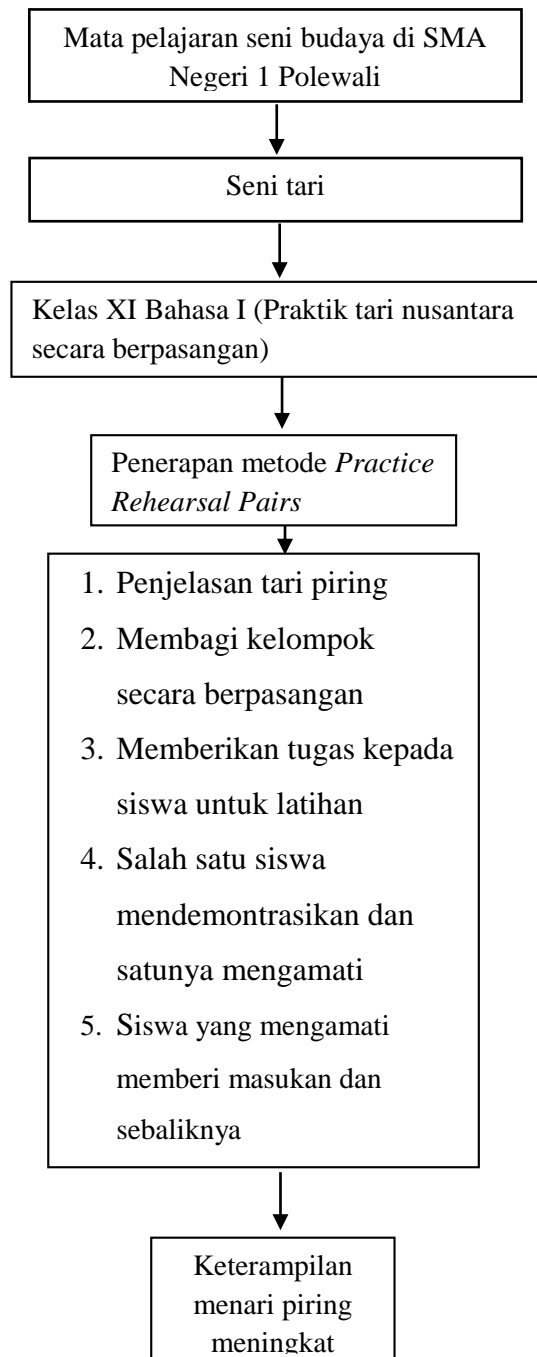
Pola lantai yang digunakan dalam tari piring ini ialah spiral, berbaris, lingkaran besar dan kecil, vertikal, dan horizontal. Selain itu, dalam tarian ini juga terdapat berbagai penempatan dengan level yang berbeda-beda, yaitu level bawah, level sedang, dan level atas.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh didalamnya saling mendukung. Pengetahuan guru tentang berbagai strategi pembelajaran sangat diperlukan agar mampu mengelolah kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam melaksanakan persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran, tindak lanjut, evaluasi, refleksi dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kreativitas peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dianggap efektif untuk meminimalisir permasalahan permasalahan pada pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Metode *Practice Rehearsal Pairs* mengacu pada strategi pengajaran , yaitu peserta didik bekerja berpasangan yang saling membantu dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelas,dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut :



Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Polewali dengan jumlah peserta didik 32 orang. Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik, dan melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan di tetapkan metode *partice reheasal pairs*
2. Faktor hasil, yaitu melihat *skill* (keterampilan) siswa setelah diadakan evaluasi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Polewali yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan juli-agustus di kelas XI Bahasa 1 tahun ajaran 2017/2018

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindak kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkatan keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai

siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pembahasan, dan refleksi. Siklus ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Tiga kali pertemuan untuk pembelajaran dan latihan praktek tari piring dan satu kali pertemuan untuk evaluasi. Pada setiap siklus akan dilihat sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Tujuannya adalah sebagai refleksi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam melatih, memahami terhadap tindakan yang diberikan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki teknik gerak tari berikutnya.

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Merancang skenario pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* yang berupa rencana pembelajaran peserta didik kelas XI Bahasa 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan pengimplementasian rencana pelaksanaan dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* diawal latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

- 1). Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus penelitian dengan menggunakan instrument penelitian.

- 2). Melakukan observasi terhadap guru pada tindakan awal sebelum penulis memberikan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

c. Tahap Refleksi

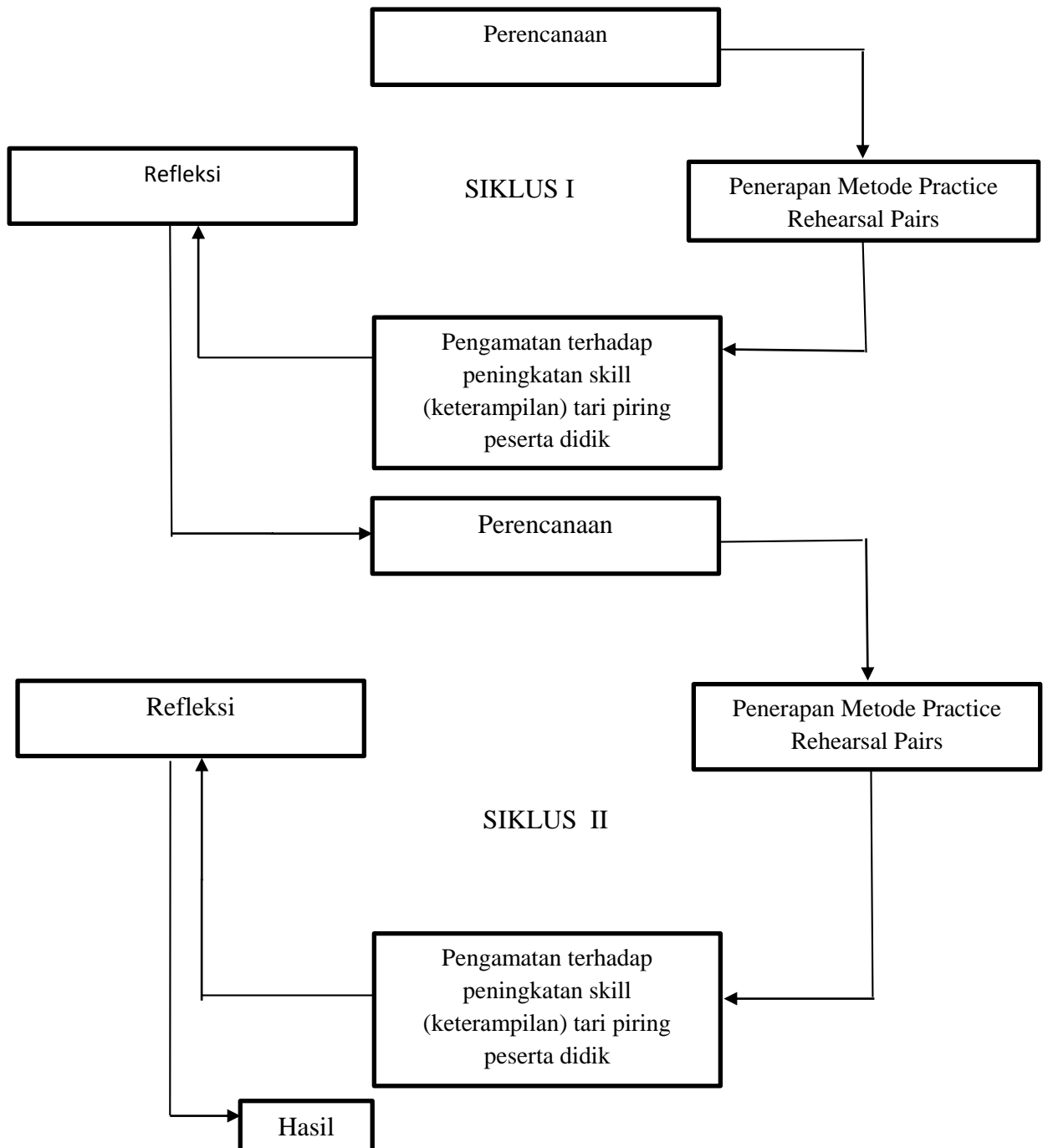
Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

2. Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini, akan dikumpulkan serta dianalisa untuk menentukan kesimpulan.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini perlu melibatkan desain penelitian untuk mempermudah proses pelaksanaan. Adapun desain penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:



Bagan II. Siklus Penelitian tindakan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi yang bersifat partisipan. Artinya penulis menjadi bagian dari yang diteliti. Maksudnya penulis dalam hal ini menjadi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan merujuk adanya pertimbangan hasil observasi yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran materi ajar seni tari di SMA Negeri 1 Polewali selanjutnya penulis diterima langsung oleh kepala sekolah SMAN 1 Polewali dan berbincang membahas mengenai tujuan penelitian serta latar belakang penelitian. Setelah mendapat arahan dan izin untuk melakukan penelitian, peneliti diarahkan bertemu dengan guru seni budaya guna membahas tujuan penelitian, dan menyatukan persepsi dalam menentukan strategi pelaksanaan dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs*.

2. Dokumentasi

Farouk Muhammad (2003:37) mengutarakan dalam menggunakan dokumentasi, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variable-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan draf checklist sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jadi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan seluruh data dalam bentuk dokumentasi untuk mendukung validasi data yang akandidapatkan dari hasil penelitian, serta melengkapi data yang belum diperoleh dari pelaksanaan metode observasi dan tes unjuk rasa yang akan dilakukan. Penulis akan mendokumentasikan segala bentuk informasi yang terkait dengan objek penelitian baik berupa pengambilan gambar, video, atau hal-hal yang mendukung lainnya.

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes. Farouk Muhammad (2003:36) menuliskan tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun berubahan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Jadi tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni tes unjuk kerja atau tes memperagakan tari piring dengan meliputi aspek penilaian yakni:

Aspek yang dinilai :

I (Wirama) : Harmonisasi gerak tari dengan iringan

4 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan dengan sangat baik

3 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan

2 = memeragakan gerak tari sesuai dengan iringan

1 = memeragakan gerak tari tidak sesuai dengan iringan

0 = memeragakan gerak tari tidak dengan iringan

II (Wiraga): Penggunaan tehnik gerak

3 = memeragakan tehnik gerak tari dengan sangat baik

2 = memeragakan tehnik gerak tari dengan baik

1 = memeragakan tehnik gerak tari cukup baik

0 = tidak menggunakan tehnik

III (Wirasa): Penghayatan atau penjiwaan dalam menari

3 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari sangat baik

2 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari dengan baik

1 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari cukup baik

0 = tidak ada penghayatan atau penjiwaan dalam menari

G. Teknik Analisis Data

Setelah data tentang olah tubuh terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisi data. Teknik analisi data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Usmandalam Arita (2011:39) menjelaskan bahwa Peneliti yang menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan.

Proses analisis data melalui beberapa tahapan, yang nantinya akan dimulai dari proses penyusunan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Penelitian ini penulis juga menerapkan analisis data kuantitatif (statistik). Iskandar (2009:101) menjelaskan bahwa analisis statistik adalah cara mengolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengelolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai (diinterpretasikan).

Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni rumus mencari rata-rata secara umum sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang lulus}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

(Sumber buku dari Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Arikunto, 2013:275)

Keterangan :

P : Presen Rata-Rata Kelulusan

\sum *Siswa yang lulus*
kelulusan : Banyaknya siswa tiap pencapaian

Jumlah Siswa keseluruhan : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Foto Gedung SMA NEGERI 1 POLEWALI

(dokumentasi oleh Asrul Hamzah/25 agustus 2017/11.00 WiTA/ SMAN 1 Polewali)

1. Keadaan Demografi

SMAN 1 Polewali merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Polewali Mandar. Luas daerah SMAN 1 Polewali adalah 2.714 M².

Adapun batas-batas daerah yang mengelilingi sekolah yaitu :

- a. Sebelah Utara : Jl. Mr.Soepomo
b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk

c. Sebelah Selatan : Kantor KNPI

d. Sebelah Barat : Jl. H.A.Depu

SMAN 1 Polewali memiliki peserta didik sebanyak , fasilitas yang dimiliki sekolah ini memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Kelas	33
5.	Perpustakaan	1
6.	Laboratorium	5
7.	Musallah	1
8.	Aula	1
9.	Parkiran	4
10.	Kantin	7
11.	Panggung Outdoor	1

Sumber: Bagian Tata Usaha SMAN 1 POLEWALI

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru dan Peserta didik

No	Uraian	Jumlah
1.	Guru PNS	58 Orang
2.	Guru Honorer	15 Orang
3.	Peserta Didik	1198 Orang
4.	Peserta Didik	35 Orang

Sumber: Bagian Tata Usaha SMAN 1 POLEWALI

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus untuk kemudian menarik kesimpulan. Untuk pelaksanaan penelitian pada setiap siklus dilaksanakan dengan masing-masing 4 kali pertemuan. Dan sebelum melakukan siklus pertama, pada hari senin 3 Juli 2017 pukul 09.00- 12.00 peneliti melakukan observasi dan bertemu langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengajukan surat izin keterangan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Polewali.

Dalam hal ini peneliti juga telah berbincang membahas mengenai tujuan penelitian serta latar belakang penelitian. Setelah peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian, peneliti diarahkan bertemu langsung dengan Wakasek kurikulum untuk membahas tujuan penelitian, setelah itu di arahkan untuk bertemu guru mata pelajaran seni budaya secara langsung guna menentukan kelas, hari dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sesuai dengan persetujuan oleh guru pembina sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Senin, 3 Juli 2017	Pukul 09.00 – 12.00	Observasi
2.	Jumat, 7 Juli 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus I
3.	Jumat, 14 Juli 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus I
4.	Jumat, 21 Juli 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus I
5.	Jumat , 28 Juli 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Evaluasi
6.	Jumat , 4 Agustus 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus II
7.	Jumat, 11 Agustus 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus II
8.	Jumat, 18 Agustus 2017	Pukul 08.45 – 09.30	Siklus II
9.	Jumat ,25 Agustus	Pukul 08.45 – 09.30	Evaluasi

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Bahasa I dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Laki-laki 14 orang dan perempuan 20 orang.

c. Langkah-langkah metode pembelajaran praktik berpasangan adalah :**a) Langkah I**

Guru menentukan pasangan masing-masing peserta didik.

b) Langkah II

Guru memperagakan tari piring kepada peserta didik.

c) Langkah III

Guru memberi arahan untuk latihan secara bersama mulai dari gerakan pertama yaitu gerak ragam Bungo Ketek hingga gerak Bungo Gadang. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengikuti gerakan tersebut.

d) Guru memperkenalkan setiap ragam gerak tari piring. Yang pertama adalah ragam gerak Bungo Ketek dengan mengangkat kedua tangan sejajar telinga dan mengayunkan kedepan diikuti oleh gerakan kaki.

e) Guru memperkenalkan ragam gerak Tupai Bagaliuk dengan mengangkat kedua tangan sejajar telinga diikuti dengan mengangkat kaki kiri sejajar pinggul , kemudian duduk bertumpuh dengan kaki kanan lalu berdiri kembali sambil memutar tangan kiri dan mundur menggunakan kaki kiri.

f) Guru memperkenalkan ragam gerak Sauek Puter dengan posisi menyamping, posisi tangan kanan diatas sejajar dahi dan posisi tangan kiri dibawah sejajar pusat kemudian memutar tangan keatas dan kebawah secara bergantian. Dan berbalik badan 180^0 dengan gerakan yang sama..

g) Guru memperkenalkan ragam gerak Bungo Gadang dengan melangkahkan kaki kanan kedepan diikuti dengan gerakan tangan kemudian berbalik belakang sambil mengayukan tangan kebawah dengan posisi kaki disilang kemudian berbalik kembali dengan gerakan yang sama dan memutar 180^0 mengulang kembali gerakan tersebut dan mengayunkan kedua tangan kedepan dan gerakan kaki yang mengikuti iringan musik tari.

B. Penerapan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Sebagai Upaya Peningkatan Skill (keterampilan) Tari Piring Kelas XI SMA NEGERI 1 POLEWALI

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III Metode Penelitian, penelitian pada setiap siklus dilaksanakan dengan masing-masing 4 kali pertemuan terbagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu : **a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi.**

Siklus I

Pertemuan I (Perencanaan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu memperkenalkan diri, mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah guru menjelaskan tentang salah satu jenis tari nusantara yang sesuai dengan silabus mata pelajaran seni budaya yaitu tari piring. Guru menjelaskan semua hal tentang tari piring mulai dari sejarah, gerak, kostum, dan musik tari piring. Setelah itu dilanjutkan guru memperagakan ragam gerak satu dan pengembangannya, namun sebelumnya guru membagikan piring dan mengarahkan semua siswa untuk memperagakan secara bersama-sama. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang telah disajikan dan membagi peserta didik secara berpasangan.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah menyimpulkan materi yang telah di jelaskan dan meyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II (Pelaksanaan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pertemuan kedua adalah latihan guru memperagakan ragam gerak dua dan tiga tari piring dan diikuti semua peserta didik. Setelah peserta didik mampu memperagakan dan menghafal ragam dua dan tiga, guru mengarahkan peserta didik latihan bersama pasangan masing-masing, menggabungkan ragam gerak satu yang sudah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, sehingga peserta didik diberi latihan memperagakan ragam gerak pertama sampai ragam gerak ketiga

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil latihan peserta didik yang memperagakan ragam gerak satu sampai tiga dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan III (Pengamatan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga adalah guru memperagakan ragam gerak empat yang diikuti oleh semua peserta didik dengan pasangan masing-masing. Setelah peserta didik mampu memperagakan dan menghafal ragam empat, guru mengarahkan peserta didik menggabungkan ragam gerak satu sampai

tiga yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Kemudian masing-masing kelompok pasangan mengulang kembali gerak satu sampai empat dan diamati oleh pasangannya setelah itu diberi masukan atau perbaikan gerak yang mungkin terlupa atau salah, begitupun sebaliknya. Setelah ragam gerak sudah dihafalkan dilanjutkan dengan latihan tari piring dari awal sampai akhir diiringi musik dengan durasi tari 3 menit 49 detik.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil latihan peserta didik yang memperagakan tari piring yang diiringi musik dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi tari piring sesuai dengan pasangannya.

Pertemuan IV (Refleksi)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke empat diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sebelum mengelompokkan harus diperhatikan bersama peserta didik yang sudah hafal atau mengetahui tari ini, jadi yang dilakukan pada saat berpasangan hanya penggunaan teknik gerak.

Kegiatan inti dari pertemuan keempat yaitu dengan guru melakukan evaluasi tes praktek tari piring sesuai dengan pasang masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 4.4 Hasil Evaluasi siklus I Tes praktek Tari Piring kelas XI
Bahasa 1 SMAN 1 Polewali**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	MUH. IQBAL	1	2	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. TASLIM	2	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
1.	SYULIN KINANTHI	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	MARWA RUSTAM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MIRNA MIRA	2	3	2	7	70	TUNTAS
2.	CITRA DIASTUTI	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	ABDUL KHALIK	2	1	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ASIM	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	FAHRUL SYACH	2	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADIL ARAFAT	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MARSELINDAH	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	NIDA TIA	2	3	3	7	70	TUNTAS
1.	RIDWAN	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	NAJAMIAH	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	SITI ANISA MARIA ARJUNI	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	AYU WANDIRA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	NURUL SYAFIRAH	3	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	A. KHAERUNNISA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	SRI AINUN AMALIAH	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	INGGRIT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	UMI KALSUM	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADYAKSA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	ANNISA ASY SYAM	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	JUMRIANA ANGGRAENI	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	SUKMA PERTIWI	3	2	1	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	RAHMANIA	3	1	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	RENALDY JAYADI	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. BURHANUDDIN	2	3	1	6	60	TIDAK TUNTAS

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	ANDI NASRUL KUSUMA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	ARYA HIDAYAT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	HERLAN	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	NENCY	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
1.	NURSANI APRILIA PUTRI	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	WASITA AZUZIA	3	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS

Aspek yang dinilai :

Skor

I (Wirama): Harmonisasi gerak tari dengan iringan 0-4

4 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai denagn iringan dengan sangat baik

3 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan

2 = memeragakan gerak tari sesuai dengan iringan

1 = memeragakan gerak tari tidak sesuai dengan iringan

0 = memeragakan gerak tari tidak dengan iringan

II (Wiraga): Penggunaan tehnik gerak skor

0-3

3 = memeragakan tehnik gerak tari dengan sangat baik

2 = memeragakan tehnik gerak tari dengan dengan baik

1 = memperagakan tehnik gerak tari cukup baik

0 = tidak menggunakan tehnik

III (Wirasa): Penghayatan atau penjiwaan dalam menari

skor

0-3

3 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari sangat baik

2 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari dengan baik

1 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari cukup baik

0 = tidak ada penghayatan atau penjiwaan dalam menari

Maka dapat ditarik kesimpulan penerapan metode *practice rehearsal pairs* pada evaluasi tari piring kelas XI Bahasa 1 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang dengan presentase 35,2% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 orang dengan presentase 64,7%. Hal ini dikarenakan materi ajar tari piring baru dipelajari sehingga sebagian peserta didik belum menguasai tarian tersebut.

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Kelas XI Bahasa 1}} \times 100\% = \frac{12}{34} \times 100\% = 35,2\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Kelas XI Bahasa 1}} \times 100\% = \frac{22}{34} \times 100\% = 64,7\%$$

Karena pada siklus I ini masih banyak peserta yang dinyatakan belum mampu mencapai target yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

a. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus

I

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar observasi pada siklus I yang dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung terdiri atas 8 aspek, adapun data lembar observasi siklus I tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

No.	Komponen Aktivitas yang Diamati	Pertemuan				(%)
		I	II	III	IV	
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran	26	31	27	30	83,3
2	Jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru	6	8	4	4	16,1
3	Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan guru /peserta didik	2	4	2	8	11,7
4	Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran (main-main,ribut, mengganggu teman pada saat proses pembelajaran)	10	15	10	8	31,6
5	Jumlah peserta didik yang memperhatikan gerak tari piring	20	10	25	20	55,1
6	Jumlah peserta didik yang mengikuti praktek dengan sungguh-sungguh	20	25	25	20	66,1
7	Jumlah peserta didik yang bekerjasama dengan baik dalam praktek	12	20	20	25	56,6
8	Jumlah peserta didik yang aktif berdiskusi pada teman pasangannya	15	20	20	15	51,4



Gambar 4.1. Latihan bersama Tari Piring
 (Dokumentasi oleh Marwah/21 Juli 2017/08.46 Wita/ SMAN 1 Polewali)



Gambar 4.3 Latihan Tari Piring Secara Berpasangan
 (Dokumentasi oleh Nisa/28 Juli 2017/08.50 Wita/ SMAN 1 Polewali)



Gambar 4.4 Latihan Tari Piring Secara Berpasangan
(Dokumentasi oleh Nisa/28 Juli 2017/09.05 Wita/ SMAN 1 Polewali)



Gambar 4.2 Penilaian Tari Piring siklus 1
(Dokumentasi oleh Marwah/28 Juli 2017/08.41 Wita/ SMAN 1 Polewali)

Siklus II

Pertemuan V (Perencanaan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke lima diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada pertemuan ke lima yaitu penerapan siklus II yang merupakan tindakan perbaikan siklus I. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Memperbaiki strategi dan pendekatan kepada siswa pada proses latihan, 2) Memotivasi dan memberi perhatian yang lebih terhadap siswa yang masih belum mampu melakukan ragam gerak tari piring pada saat proses latihan berlangsung, 3) menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari pada siklus II. Saat evaluasi siklus I diketahui ragam gerak yang susah menurut peserta didik yaitu ragam ke empat (Bungo Gadang), sehingga pertemuan ini latihan ragam ke empat (Bungo Gadang)

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil latihan peserta didik yang memperagakan ragam gerak ke empat dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan VI (Pelaksanaan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke enam diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pada pertemuan ini adalah guru mengarahkan peserta didik latihan menyesuaikan gerak dengan iringan musik, karena pada saat evaluasi tes praktek siklus I banyak kelompok pasangan yang tempo gerakan tidak sesuai dengan musik.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil latihan peserta didik yang memperagakan tari piring dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan VII (Pengamatan)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke tujuh diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pada pertemuan ini adalah guru mengarahkan peserta didik latihan dengan pasangan memperagakan tari piring dengan iringan musik.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil latihan peserta didik yang memperagakan tari piring dan menyampaikan rencana pembelajaran bahwa pada pertemuan selanjutnya akan di adakan evaluasi .

Pertemuan VIII (Refleksi)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke delapan diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dari pertemuan ke delapan yaitu dengan guru melakukan evaluasi tes praktik tari piring sesuai dengan pasang masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 4.6 Hasil Evaluasi siklus II Tes Praktek Tari Piring kelas XI
Bahasa 1 SMAN 1 Polewali**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	MUH. IQBAL	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. TASLIM	2	2	3	4	70	TUNTAS
1.	SYULIN KINANTHI	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	MARWA RUSTAM	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	MIRNA MIRA	2	3	2	7	70	TUNTAS
2.	CITRA DIASTUTI	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	ABDUL KHALIK	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ASIM	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	FAHRUL SYACH	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	MUH. ADIL ARAFAT	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MARSELINDAH	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	NIDA TIA	3	3	3	7	90	TUNTAS
1.	RIDWAN	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	NAJAMIAH	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	SITI ANISA MARIA ARJUNI	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	AYU WANDIRA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	NURUL SYAFIRAH	3	2	3	6	80	TUNTAS
2.	B. KHAERUNNISA	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	SRI AINUN AMALIAH	4	2	3	9	90	TUNTAS
2.	INGGRIT	3	3	3	9	90	TUNTAS
1.	UMI KALSUM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADYAKSA	2	2	3	6	70	TUNTAS
1.	ANNISA ASY SYAM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	JUMRIANA ANGGRAENI	2	3	2	7	70	TUNTAS

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	SUKMA PERTIWI	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	RAHMANIA	3	2	2	6	70	TUNTAS
1.	RENALDY JAYADI	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. BURHANUDDIN	2	3	2	6	70	TUNTAS
1.	ANDI NASRUL KUSUMA	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	ARYA HIDAYAT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	HERLAN	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	NENCY	3	2	2	7	70	TUNTAS
1.	NURSANI APRILIA PUTRI	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	WASITA AZUZIA	3	3	2	8	80	TIDAK TUNTAS

Aspek yang dinilai :

Skor

I (Wirama): Harmonisasi gerak tari dengan iringan

0-4

4 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan dengan sangat baik

3 = memeragakan gerak tari secara harmonis sesuai dengan iringan

2 = memeragakan gerak tari sesuai dengan iringan

1 = memeragakan gerak tari tidak sesuai dengan iringan

0 = memeragakan gerak tari tidak dengan iringan

II (Wiraga): Penggunaan tehnik gerak

skor

0-3

3 = memeragakan tehnik gerak tari dengan sangat baik

2 = memeragakan tehnik gerak tari dengan dengan baik

1 = memperagakan tehnik gerak tari cukup baik

0 = tidak menggunakan tehnik

III (Wirasa): Penghayatan atau penjiwaan dalam menari

skor

0-3

3 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari sangat baik

2 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari dengan baik

1 = Penghayatan atau penjiwaan dalam menari cukup baik

0 = tidak ada penghayatan atau penjiwaan dalam menari

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Kelas XI Bahasa 1}} \times 100\% = \frac{9}{34} \times 100\% = 26,4\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Kelas XI Bahasa 1}} \times 100\% = \frac{25}{34} \times 100\% = 73,5\%$$

Hasil evaluasi tari piring pada siklus II dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs* di kelas XI Bahasa 1 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang dengan presentase 73,4% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 26,5%,

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan yakni adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menampilkan tari piring, karena materi ajar tari piring sudah berulang, sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari dan menguasai tarian tersebut.

Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Siklus I :

$$\frac{\text{Banyak Data}}{\text{Jumlah Data}} = \frac{900}{12} = 75$$

Siklus II :

$$\frac{\text{Banyak Data}}{\text{Jumlah Data}} = \frac{1960}{25} = 78,4$$

Tindakan	Nilai Rata-Rata
Tes Akhir Siklus I	75,0
Tes Akhir Siklus II	78,4



Gambar 4.5 Penilaian Tari Piring siklus II
(Dokumentasi oleh Marwah/25 Agustus 2017/08.05 Wita/ SMAN 1 Polewali)



Gambar 4.5 Penilaian Tari Piring siklus II
(Dokumentasi oleh Marwah/25 Agustus 2017/08.10 Wita/ SMAN 1 Polewali)



Gambar 4.5 Penilaian Tari Piring siklus I
(Dokumentasi oleh Marwah/25 Agustus 2017/08.10 Wita/ SMAN 1 Polewali)

b. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar observasi pada siklus II , adapun data lembar Observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

No.	Komponen Aktivitas yang Diamati	Pertemuan				{ % }
		I	II	III	IV	
1	Jumlah Peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran	32	34	33	34	97,7
2	Jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru	8	8	5	5	19,1
3	Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan guru /peserta didik	4	4	5	8	15,4
4	Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran (main-main,ribut, mengganggu teman pada saat proses pembelajaran)	5	8	5	5	16,9
5	Jumlah peserta didik yang memperhatikan gerak tari piring	25	28	30	34	86,0
6	Jumlah peserta didik yang mengikuti praktek dengan sungguh-sungguh	25	27	30	30	82,3
7	Jumlah peserta didik yang bekerjasama dengan baik dalam praktek	29	27	28	30	83,8
8	Jumlah peserta didik yang aktif berdiskusi pada teman pasangannya	18	20	29	31	72,0

C. Peningkatan *skill* (keterampilan) menari piring setelah penerapan metode *practice rehearsal pairs* kelas Bahasa 1 SMA Negeri 1 Polewali

1. Data Awal Nilai Praktik Kelas XI Bahasa 1 SMA NEGERI 1 POLEWALI

NO	NISN	NAMA	Nilai Hasil Belajar			
			L/P	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan
1	0006978789	ABD. KHALIK	L	70	65	TIDAK TUNTAS
2	0002705615	ANDI KHAIRUNNISA	P	70	70	TUNTAS
3	0001972729	ANDI NASRUL KUSUMA	L	70	73	TUNTAS
4	0019752729	ANISA ASY SYAM	P	70	75	TUNTAS
5	0019767985	ARYA HIDAYAT	L	70	75	TUNTAS
6	0011214202	AYU WINDIRA	P	70	68	TIDAK TUNTAS
7	0008638820	CITRA DIASTUTI	P	70	78	TUNTAS
8	0008638842	FAHRUL SYACH	L	70	75	TUNTAS
9	0014059589	HERLAN	L	70	75	TUNTAS
10	003024366	INGGRIT	P	70	80	TUNTAS
11	0016323207	JUMRIANA ANGGREANI	P	70	70	TUNTAS
12	0010528066	MARSELINDA MAYA	P	70	70	TUNTAS
13	00918376	MARWAH RUSTAM	P	70	70	UNTAS
14	0018667928	MIRNA MIRA FITRIANTY	P	70	75	TUNTAS
15	0004499789	MUH ADYAKSA	L	70	70	TUNTAS
16	9982297208	MUH IQBAL	L	70	70	TUNTAS
17	0007491913	MUH BAHARUDDIN	L	70	70	TUNTAS
18	0018033680	MUHAMMAD AIDIL ARAFAT	L	70	70	TUNTAS
19	0018078616	MUHAMMAD ASYIM	L	70	75	TUNTAS
20	0013062588	NENCY	P	70	70	TUNTAS
21	0019866427	NIDA TIA	P	70	70	TIDAK TUNTAS
22	0010449482	NURSANI APRILIA PUTRI	P	70	75	TUNTAS
23	001803064	NURUL SYAFIRAH	P	70	75	TUNTAS
24	0001837425	RAHMANIA	P	70	65	TIDAK TUNTAS
25	0003603064	RIDWAN	L	70	70	TUNTAS
26	0018574331	SITTI ANISA MARIA	P	70	75	TUNTAS

NO	NISN	NAMA	Nilai Hasil Belajar			
			L/P	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai	Keterangan
27	0012883970	SRI AINUN AMALIA	P	70	80	TUNTAS
28	0010449427	SUKMA PERTIWI	P	70	68	TIDAK TUNTAS
29	0008077451	SYULIN KINANTHI	P	70	70	TIDAK TUNTAS
30	0010528064	UMMI KALSUM	P	70	70	TUNTAS
31	0067855881	WASITA AZUZAH	P	70	75	TUNTAS
32		NAJAMIAH AHMAD	P	70	70	TUNTAS
33		RENALDY JAYADI	L	70	75	TUNTAS
34	0020053920	MUHAMMAD TASLIM	L	70	70	TUNTAS

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *skill* (ketampilan) peserta didik cukup tinggi , terbukti peserta didik yang tidak tuntas 6 orang atau 17,6 % dan peserta didik yang tuntas 28 orang atau 82,3%, ini dikarenakan guru yang berlatar belakang Pendidikan Seni Rupa sehingga hanya mengarahkan peserta didik menonton video tari dan memperagakan tari yang telah di nonton sebelumnya bersama teman kelompok masing-masing, dan tes penilaian hanya melihat keserasian gerak dan musik tanpa memperhatikan tehnik gerak dan konsep tari tersebut.

2. Peningkatan *Skill* (keterampilan) Siklus I

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	MUH. IQBAL	1	2	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. TASLIM	2	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
1.	SYULIN KINANTHI	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	MARWA RUSTAM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MIRNA MIRA	2	3	2	7	70	TUNTAS
2.	CITRA DIASTUTI	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	ABDUL KHALIK	2	1	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ASIM	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	FAHRUL SYACH	2	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADIL ARAFAT	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MARSELINDAH	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	NIDA TIA	2	3	3	7	70	TUNTAS
1.	RIDWAN	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	NAJAMIAH	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	SITI ANISA MARIA ARJUNI	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	AYU WANDIRA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	NURUL SYAFIRAH	3	1	1	4	40	TIDAK TUNTAS
2.	D. KHAERUNNISA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	SRI AINUN AMALIAH	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	INGGRIT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	UMI KALSUM	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADYAKSA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	ANNISA ASY SYAM	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	JUMRIANA ANGGRAENI	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	SUKMA PERTIWI	3	2	1	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	RAHMANIA	3	1	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	RENALDY JAYADI	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. BURHANUDDIN	2	3	1	6	60	TIDAK TUNTAS

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	ANDI NASRUL KUSUMA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	ARYA HIDAYAT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	HERLAN	2	2	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	NENCY	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
1.	NURSANI APRILIA PUTRI	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	WASITA AZUZIA	3	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I peningkatan *skill* (keterampilan) masih rendah dengan peserta didik yng tidak tuntas 12 orang atau 35,2% dan peserta didik yang tuntas 22 orang atau 64,4%, karena materi ajar tari piring merupakan materi yang baru diketahui oleh peserta didik, bagaimana tehnik memegang piring, memutar piring sampai bergerak lincah memainkan kedua piring ditangan agar piringnya tidak terjatuh. Piring yang di gunakan yaitu piring kaca sehingga para peserta didik sebagian besar masih kaku dalam bergerak, takut kalau piringnya akan pecah dan masih banyak pasangan yang masih belum menguasai tehnik dan hafalan tari piring.

3. Peningkatan *Skill* (keterampilan) Sklus II

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	MUH. IQBAL	1	2	2	5	50	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. TASLIM	2	2	3	4	70	TUNTAS
1.	SYULIN KINANTHI	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	MARWA RUSTAM	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	MIRNA MIRA	2	3	2	7	70	TUNTAS
2.	CITRA DIASTUTI	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	ABDUL KHALIK	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ASIM	2	3	2	7	70	TUNTAS

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				NILAI	KET.
		I	II	III	Σ		
1.	FAHRUL SYACH	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	MUH. ADIL ARAFAT	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	MARSELINDAH	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	NIDA TIA	3	3	3	7	90	TUNTAS
1.	RIDWAN	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	NAJAMIAH	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	SITI ANISA MARIA ARJUNI	3	3	2	8	80	TUNTAS
2.	AYU WANDIRA	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
1.	NURUL SYAFIRAH	3	2	3	6	80	TUNTAS
2.	E. KHAERUNNISA	2	2	3	7	70	TUNTAS
1.	SRI AINUN AMALIAH	4	2	3	9	90	TUNTAS
2.	INGGRIT	3	3	3	9	90	TUNTAS
1.	UMI KALSUM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. ADYAKSA	2	2	3	6	70	TUNTAS
1.	ANNISA ASY SYAM	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	JUMRIANA ANGGRAENI	2	3	2	7	70	TUNTAS
1.	SUKMA PERTIWI	3	2	2	7	70	TUNTAS
2.	RAHMANIA	3	2	2	6	70	TUNTAS
1.	RENALDY JAYADI	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	MUH. BURHANUDDIN	2	3	2	6	70	TUNTAS
1.	ANDI NASRUL KUSUMA	2	2	3	7	70	TUNTAS
2.	ARYA HIDAYAT	3	3	2	8	80	TUNTAS
1.	HERLAN	2	2	2	6	60	TIDAK TUNTAS
2.	NENCY	3	2	2	7	70	TUNTAS
1.	NURSANI APRILIA PUTRI	3	2	3	8	80	TUNTAS
2.	WASITA AZUZIA	3	3	2	8	80	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan hasil tabel di atas peningkatan *skill* (keterampilan) pada siklus II yakni peserta didik yang tidak tuntas 9 orang atau 26,4 % dan peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang atau 73,5 % dengan demikian dapat

disimpulkan peningkatan *skill* (keterampilan) tari piring meningkat karena materi ajar di ulang kembali sampai semua peserta didik bisa memperagakan tari piring, saling memberikan masukan kepada masing-masing pasangan begitupun sebaliknya dan peserta didik lebih asyik menari dengan temannya.

Selain materi yang berulang, peserta didik juga terbantu dengan penerapan metode *practice rehearsal pairs*, karena materi ini memberi peluang bagi peserta didik untuk saling mengoreksi tehnik tari dan hafalan selain itu penerapan metode ini memberi rasa senang dalam menjalani latihan karena dilakukan secara bersama-sama, tidak berlatih sendiri yang terkesan menyebabkan munculnya rasa bosan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan *skill* (keterampilan) mata pelajaran seni budaya (seni tari) melalui penerapan metode *practice rehearsal pairs* pada kelas XI Bahasa I SMA Negeri 1 Polewali.

Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Karena penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Penerapan pembelajaran metode *partice rehearsal pairs* sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Metode tersebut digunakan dalam mempraktikan suatu keterampilan atau prosedur khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) tari piring.

Peningkatan hasil belajar peserta didik telah mencapai Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) yaitu 70,00. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peningkatan *skill* (keterampilan) peserta didik kelas XI Bahasa 1 pada siklus I yaitu peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 35,2% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 64,7% dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,0. Selanjutnya pada hasil peningkatan *skill* (keterampilan) pada siklus II yaitu peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 26,4 % dan peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang atau 73,5% dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,4.

Dari hasil penelitian di atas, metode *practice rehearsal pairs* mampu meningkatkan hasil belajar *skill* (keterampilan) peserta didik. Karena metode tersebut sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran praktek, yaitu peserta didik melakukan praktik secara berpasangan. Peserta didik dilatih dalam bekerja sama dengan teman dalam memperagakan keterampilan tari piring. Tujuan dari praktik berpasangan adalah melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu berbagi pengetahuan kepada teman kelasnya. Metode sederhana ini juga mampu melatih peserta didik untuk berani tampil didepan umum, sebagaimana menurut Sabri (2007:60) metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Hanya saja dalam penerapan metode ini ada hal-hal yang harus dipahami oleh guru sebab dalam pemilihan kelompoknya dilakukan secara acak, sehingga

bias saja bertemu pasangannya juga sama-sama tidak bias, namun solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni sebisa mungkin peserta didik dibekali video tari, untuk dipakai bersama dalam latihan, yaitu satu mengamati video yang satu mengoreksi, dengan begitu semakin sering mengulang-ulang gerak tari peserta didik menghafal tari tersebut.

Selain adanya peningkatan pada *skill* (keterampilan) peserta didik terjadi pula peningkatan aktivitas peserta didik pada saat metode *practice rehearsal pairs* diterapkan dalam proses pembelajaran . Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan antusias peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran pada tabel 4.6 siklus I dan pada tabel 4.7 siklus II hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *practice rehearsal pairs* mampu meningkatkan *skill* (keterampilan) peserta didik kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Polewali. Peningkatan *skill* (keterampilan) peserta didik tersebut dapat dilihat dari nilai hasil pemberian tes akhir pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yakni 75,0 dengan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 35,4 % dan peserta didik yang tuntas sebanyak 64,7%. Selanjutnya pada hasil peningkatan *skill* (keterampilan) pada siklus II yaitu peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 26,4 % dan peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang atau 73,5% dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 78,4.
2. Penerapan metode *practice rehearsal pairs* mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran seni budaya khusus pada materi seni tari kelas XI Bahasa I diharapkan menggunakan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs*, karena selain mampu meningkatkan *skill* (keterampilan), peserta didik juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran praktek.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan peserta didik.
4. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam menerapkan metode pembelajaran *practice rehearsal pairs* dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

A. *Sumber Tercetak*

- Bandu Zain, 1994. *KAMUS UMUM Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Farouk dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. Jakarta: PTIK dan CV. Restu Agung
- Nonci. H. 2010. *Seni Tari Sebagai Salah Satu Nilai Budaya*. Sulsel: CV. Aksara
- Pangewa, Maharuddin, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT CIPUTAT Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono. 2011. *Pengetahuan Komposisi Tari*. Malang: Bayumedia Publishing
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:
- Wardhana wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.

B. Sumber Tidak Tercetak

Bina Fyifa.2016.”*Gerak Tari Piring*”.(artikel online), <http://www.binasyifa.com/729/17/26/gerakan-tari-piring.htm>. (diakses 17 maret 2017).

Sabillyz, Avansa. 2016. “*Metode Pembelajaran Practice-Rehearsal Pair*”. (Online), <http://sabillyz.blogspot.co.id/2016/03/metodepembelajaran-practice-rehearsal.html>. (diakses 7 maret 2017).

Silabus. Sri Rustianti. “*Buku Menggali Kompleksitas gerak dan Merajut Ekspresivitas Koreografi*”. Diterbitkan Sunan Ambu Press STSI Bandung 2012.